

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Demuk

Kalau orang menyebut nama Demuk, maka kesan pertama yang timbul menggambarkan nama sebuah desa tempat orang sakti yang memiliki kelebihan-kelebihan. Desa demuk pada pertengahan abad ke-19 masih berwujud hutan belukar yang tidak pernah diambah orang. Tak ada yang berani mendekatinya. Karena sudah terkenal angkernya.

Boleh dikatakan dalam bahas jawa “Wingit” :”Jalma mara jalma mati, sato mara sato mati”. Banyak cerita-cerita ajaib tumbuh dikalangan masyarakat Tulungagung mengenai babadnya desa ini terutama yang menyangkut keistimewaan dari pada penghuni pertama atau cikal bakal, ialah Raden Mas Djajengkoesoemo. Nama ini hamper semua orang tua mengenalnya.

R.M Djajengkoesoemo masih keturunan Raja Mataram (Hamengkubuwono II). Beliau adalah putra R.M.T Djajaningrat, Bupati Ngrowo yang ke-5, nama kecilnya R.M Moidjan. Sejak dari kanak-kanak sudah tampak jiwa kepahlawanannya, dan bibit kebenciannya terhadap orang-orang belanda. Seringkali putera Bupati ini bertengkar dengan sinyo-sinyo dan bahkan pada suatu ketika pernah ada seorang anak Belanda yang ditempelengnya sampai jatuh pingsan. Ayahnya ialah R.M.T Djajaningrat kerap kali merasa jengkel

terhadap tindakan puteranya, karena kenakalanya pernah R.M Moijan dihajar oleh sang ayah, dimasukkan dalam kolah berisi yang di campurkan dengan tumbuhan Lombok rawit. Tetapi ternyata tidak apa-apa, jangankan menangis, merasa pedih atau “wedangen” (bahasa jawa) pun tidak. Setengah orang mengatakan bahwa R.M Moijan adalah anak kendit (mempeunyai jalur putih yang melingkar diatas pinggangnya). Ini menandakan seorang anak yang memiliki kelebihan. Setelah dewasa R.M Moijan berganti nama R.M Djajengkoesoemo. Pada tahun 1644 R.M Djajengkoesoemo sudah menjabat menjabat wedono di kota Tulungagung, lalu pindah ke Srengat (1849), kemudian ke Nganjuk (1051). Tiga tahun kemudian menjabat Collecteur Berhbek lalu pindah jadi Wedono Distrik Gemenggeng. R.M Djajengkoesoemo sangat memperhatikan kebutuhan penduduk. Ini terbukti dengan usaha pembangunannya , ialah ketika di Srengat membuat bendungan Pakel yang dapat menolong penghidupan rakyat desa Pakel, Pucung, dan Majangan (Ketm. Ngantru). Selain itu membangun rumah Kawedanan dengan merogoh sakunya sendiri.

Di Nganjuk juga membangun rumah, lantai dan pagar Kawedanan atas biaya sendiri serta menegrjakan bendungan kali Lo, yang mengenai kebun tebu sampai menjadi sawah. Di Gemenggeng membangun rumah Kawedanan beratap sirap dan memperbaiki bendungan Kedung Gupit-Paron yang sering kali dadal, sampai menjadi kuta sekali.

Oleh sebab itu beliau sering berkecimpung dalam masalah pembangunan, maka hubungannya dengan masyarakat menjadi lebih akrab, sehingga hampir setiap orang mengenalnya.

Eratnya hubungan ini lebih menjangkitkan jiwa kepatriotannya, sehingga dimana saja namanya selalu disebut orang. Beliau adalah termasuk seseorang yang berkeras hati dan pemberani, tetapi perasaannya sangat halus. Hal ini terbukti dengan terjadinya peristiwa Ngujang. Pada waktu itu jembatan Ngujang sedang dalam keadaan dibangun. Kuli-kuli bekerja dengan sibunya. Dalam perjalanannya dari Nganjuk ke Tulungagung R.M Djajengkoesoemo tertarik kepada kesibukan pekerjaan-pekerjaan pembangunan, sehingga terpaksa berhenti untuk melihatnya. Diantara berpuluh-puluh kuli, terdapat beberapa kelompok orang yang sedang beristirahat sambil duduk menikmati bekal yang dibawanya dari rumah.

Kebetulan pada saat itu ada seorang petugas bangsa Belanda yang sedang berkeliling mengadakan pengawasan. Mengetahui orang duduk sambil makan itu ia marah-marah dengan membentak-bentak ia menyuruh orang-orang itu bekerja kembali dan menaburkan pasir pada makanan kuli tersebut. R.M Djajengkoesoemo mengetahui kejadian itu. Beliau tak dapat menabahkan hatinya. Tanpa pikir panjang pusaknya dihunus di acungkan kepada petugas yang kasar itu. Kerana pusaka itu sangat ampuh maka petugas tadi tak dapat bergerak dan mati dalam keadaan tetap berdiri.

Keris pusaka itu bernama keris Kyai Semar Mesem yang sampai sekarang masih disimpan oleh keturunan R.M Djajengkoesoemo. Dengan terjadinya persitiwa itu R.M Djajengkoesoemo dipersalahkan, tetapi karena beliau itu masih keturunan Raja, tidak dikenakan hukuman penjara, melainkan diselong ke Demuk. Untuk ini beliau disuruh mengajukan permohonan babad hutan kepada pemerintahan Belanda. Surat keputusan berhenti dari jabatan karena pension orderstand diberikan dan berlaku mulai tanggal 23-03-1880, sedang surat ijin babad hutan Demuk diperolehnya pada tanggal 10 Oktober 1893.

Waktu berangkat beliau hanya membawa bekal uang f.0,25, dan mengarahnkan tenaga sebanyak 40 orang. Tiga pedukuhan yang dikerjakan ialah Puser, Boto dan Kasrepan. Luas tanah yang dibabad kesemuanya ada 35 bau, terdiri dari 9,75 bau untuk pekarangan, dan 25,25 bau untuk pagagan. (Isin No. 755 tgl. 10 Oktober 1893). Ikut bertanda tangan sebagai komisi:

1. Kontroleur Ngrowo,
2. Wedono Distrik Ngunut dan
3. Assisten Wedono Kalidawir

Tanah tersebut tetap menjadi miliknya R.M Djajengkoesoemo sampai turun –temurun. R.M Djajengkoesoemo wafat pada tanggal 09-12-1903 dan dimakamkan di Demuk.

Sedangkan putranya bernama R.M Argono Purboekoesoemo yang umunya disebut Raden Margono pernah menjabat Kepala Desa Puser. Cerita kesaktian masih pula terdapat pada masa itu. Pernah ada seorang mantri klasik mencobanya, ialah dengan sengaja meninggalkan topinya. Mantra ini lalu suruhan orang untuk mengambilnya tetapi entah karena apa tidak kuat mengangkat. R.M. Margono mengerti hal ini. Beliau segera mendekati topi tersebut, lalu disemparnya dengan kaki. Topi melesat dan jatuh persis di atas kepala mantra klasik. Demonstrasi ini diketahui oleh para lid Klasik, baik dari Desa Demuk maupun desa sekitarnya, sehingga setelah itu Mnatri Klasik tak berani menonjolkan kelebihannya lagi.

R.M. Djajengkoesoemo oleh pejabat pemerintah Belanda sangat disegani. Demikian pula keturunannya ialah R.M. Purbokoesoemo. Ketika jaman perang kemerdekaan desa Demuk yang terpencil itu menjadi ramai seperti kota, karena banyak orang yang datang untuk meminta restu agar untuk mendapatkan keselamatan di dalam masa perjuangan menghadapi musuh.

R.M. Poerbo ini mempunyai 9 orang putera dan salah seorang diantaranya menjadi istri Wedono pension (R.P Sajid) di Kediri, yang menyimpan surat piagam maupun surat silsilah peninggalan Eyangnya. R.M. Porbo meninggal pada tanggal 26-06-1946 dan dimakamkan pula di dekat makam ayahnya. Hingga sekarang desa Demuk merupakan

desa yang bersejarah sehingga didekatnya didirikan Pos kemantren dan setelah diadakan perubahan wilayah, masuk kecamatan Pucanglaban.

2. Letak Geografis Desa Demuk

Desa Demul- Sumberdadap (Puser) & Panggunguni segitiga emas negeri di awan. Dua desa yang berada di kecamatan Pucanglaban ini menurut penulis adalah kawasan “dataran” terluas di Kabupaten Tulungagung (bahkan kemungkinan di Karesidenan Kediri) yang berada di atas pegunungan. Sedangkan Desa Panggunguni memiliki wilayah yang lebih bergelombang (bukit) namun sebagai daerah yang memiliki aktivitas ekonomi maju.

Daerah tersebut berada pada ketinggian sekitar 300 meter dari permukaan laut. Hampir setara dengan kota Malang. Oleh karena itu bila kita berada di kedua Desa tersebut (Demuk dan Puser) terasa seperti di dataran yang sejuk dan segar. Karena sebagai daerah yang cukup maju dalam bidang ekonomi.

Bila pembaca akan berkunjung ke pantai Molang, pantai Dlado, pantai Pacar, dan Kedung Tumpang, maka kalian akan melewati kawasan ini (demuk dan puser), namun sebelumnya kalian juga akan melewati sebuah kawasan yang terkenal dengan nama LUK SONGO, jalan berkelak kelok seperti di kawasan Puncak Bogor. Kalian juga bisa melewati jalur ini untuk menuju Pantai Tambakrejo yang berada di Kawasan Wilayah Blitar. Desa Demuk sendiri memiliki sejarah yang tak lepas dari sejarah Kabupaten Tulungagung. Disitu pula letak

makam salah satu Tokoh Kabupaten ini sekaligus yang melakukan Babad Alas Demuk, yaitu Makam R.M Djajengkoesoemo (Ngoro Demuk).

Desa Sumberdadap yang lebih dikenal sebagai Desa Puser, sebagai pusat perdagangan karena memiliki pasar yang ramai. Sedangkan di Desa Pangguni tempatnya para warga yang sukses berwirausaha. Lokasi sekitar 10 km dari Kota Ngunut (10 menit perjalanan) atau sekitar 23 km dari kota Tulungagung.

Desa demuk memiliki dusun banyak yaitu Kasrepan, Gajahoyo, Rowoagung. Dan salah satunya dalah dusun kasrepan (dari kata asrep yang berarti dingin), jadi dusun karepan tempatnya sangat dingin karena lokasinya dekat dengan hutan tepatnya di atasnya hutan (LUK SONGO). Di dusun Kasrepan yang memiliki panorama bisa melihat View kota Ngunut, Tulungagung, Srengat dan bahkan kejauhan Kota Kediri dan Blitar, letaknya disebelah barat nekas lokasi Relay Pemancar TVRI.

Adapun batasan-batasan wilayah Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Table 4.1

Tabel batasan Desa Demuk adalah sebagai berikut:

No.	Letak Wilayah	Dibatasi oleh
1	Utara	Desa Klaten kecamatan Ngunut
2	Barat	Dusun Krandekan Kecamatan Kalidawer
3	Selatan	Dusun Sonokembang Kecamatan Pucanglaban
4	Timur	Dusun Panggungwaluh Kecamatan Kademangan

Sumber: dari dokumen kantor Desa Demuk tahun 2015

Luas wilayah Kecamatan Pucanglaban adalah 86,35 Km². Kecamatan Pucanglaban memiliki 19 desa, salah satunya adalah Desa Demuk yang memiliki luas wilayah seluas 839 Ha. Yang mana terbagi menjadi 4 yaitu dusun Kasrepan, dusun Rowo agung, dusun Gajah Oyo dan dusun Krajan. Dusun Kasrepan terdiri dari 2 RW dan 16 RT.

Tabel 4.2

Tabel jumlah jiwa dusun Kasrepan sebagai berikut:

RT/RW1			RT/RW2		
RT	Jum. Jiwa	Jum. Ibu Kerja-anak 6-12	RT	Jum. Jiwa	Jum. Ibu Kerja-anak 6-12
RT01	162	15	RT01	124	18
RT02	182	15	RT02	164	13
RT03	97	13	RT03	118	6
RT04	117	16	RT04	68	12
RT05	111	12	RT05	89	13
RT06	156	12	RT06	84	14
RT07	121	9	RT07	110	5
RT08	121	9	RT08	90	18
Jum.	1.067	101	Jum.	847	81
Jumlah Jiwa Dusun Kasrepan					1.914
Jumlah Ibu Kerja yg mempunyai anak umur 6-12					30

Sumber: dari dokumen kantor Desa Demuk tahun 2017

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen kantor Desa Demuk, dapat diketahui bahwa jumlah jiwa dalam keluarga di dusun Kasrepan berjumlah 1.914 antara laki-laki dan perempuan. Dan jumlah ibu kerja yang mempunyai anak umur 6-12 berjumlah 30 jiwa.

3. Struktur Organisasi Desa Demuk

Struktur organisasi pemerintahan Desa Demuk adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.3

No.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Kepala Desa	Marni	SLTA
2.	Plt. Sekertaris Desa	Sujianto	SLTP
3.	Kepala Seksi Pemerintahan	Sujianto	SLTA
4.	Kepala Seksi Kesejahteraan	Agus Riono	S1
5.	Kepala Seksi Pelayanan	Aminudin	SLTA
6.	Kepala Urusan Tata Usaha & Umum	Muji Maryono	SLTP
7.	Kepala Urusan Keuangan	Khosidah	S1
8.	Kepala Urusan Perencanaan	Jani	SLTP
9.	Pelaksanaan Wilayah Kepala Dusun Kasrepan	Amirin Al Sobirin	SLTP
10.	Pelaksanaan Wilayah Kepala Dusun Demuk	Karsi	SD
11.	Pelaksanaan Wilayah Kepala Dusun Rowoagung	Kasiyat	SLTP
12.	Pelaksanaan Wilayah Kepala Dusun Gajah Oyo	Sopingi	SLTA

Sumber: dari dokumen kantor Desa Demuk tahun 2017

4. Keadaan Penduduk

Saat ini jumlah penduduk di dusun Kasrepan mencapai 1.914 jiwa. Sebagian besar penduduknya tamatan SD dengan jumlah 710 jiwa, sedangkan yang tidak tamat SD mencapai 503, sisanya tamatan SMP, SMA, dan Sarjana. Karena mayoritas hanya tamatan SD, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Adapun hasil pertaniannya yaitu padi, jagung, ketela pohon & rambat, sayuran, dan cabai. Untuk penduduk wanita yang sudah berkeluarga kemudian

bekerja dan mempunyai anak yang berumur 6-12 tahun mencapai 30 jiwa. Disana mayoritas penduduknya beragama Islam, hal ini dibuktikan dengan banyaknya rumah ibadah yang berjumlah 8 masjid/musolla. Keadaan anak di dusun Kasrepan tidak jauh berbeda dengan anak-anak didesa lain, mereka berperilaku sewajarnya sebagaimana yang dilakukan kebanyakan anak seperti bermain, sekolah, belajar, les dan mengaji. Setiap hari mereka sekolah, sepulang sekolah biasanya dilanjutkan bermain dengan teman-temannya namun ada juga yang membantu orang tuanya. Ketika menjelang sore, anak-anak pergi mengaji ke TPQ terdekat.

5. Kehidupan Sosial

Masyarakat Desa Demuk dalam kehidupannya sehari-hari mencerminkan semangat gotong royong, hal ini Nampak dalam masalah-masalah seperti kerja bakti, kelahiran anak (*jagong bayi*), perkawinan, kematian, keagamaan, peringatan hari besar keagamaan, peringatan hari besar Nasional, dan adat kebudayaan. Setiap iven-iven seperti tersebut diatas masyarakat Desa Demuk terlihat bahwa mereka mencerminkan gotong-royong.

6. Kehidupan Ekonomi

Menurut data pada tahun 2015, masyarakat di Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban mempunyai mata pencaharian yang beragam, tetapi mata pencaharian yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban adalah petani, buruh dan

pedagang. Hal ini terbukti adanya persawahan yang membentang luas di setiap dusun yang ada di Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban dan terdapat beberapa tempat yang terdiri dari pasar, baik pasar sandang, pangan dan juga barang. Adapun jenis mata pencaharian masyarakat Desa Demuk Kecamatan Pucanglaban dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 4.4

Tabel Jenis-Jenis Mata Pencaharian

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Petani	950
2	Buruh Tani	316
3	Buruh Pabrik	95
4	Pedagang	43
5	Pengrajin dan Produksi	16
6	Peternak	25
7	Montir	16
8	Pertukangan	20
9	Penjahit	15
10	Guru	25
11	TNI dan Polri	7
12	PNS dan Pensiunan	135

Sumber : Wawancara dengan Bapak Rokip selaku pelaksanaan wilayah Desa Demuk

Selain hal di atas di Desa Demuk juga banyak sekali kegiatan kemasyarakatan yang jangka waktu pelaksanaannya berbeda-beda ada

yang mingguan, ada yang bulanan, ada juga yang tahunan. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Pengajian Rutinan
- b. Peringatan Hari Raya Besar Islam dan Nasional
- c. Arisan
- d. PKK
- e. Koperasi Wanita (KOPWAN)
- f. Pagelaran Seni Sholawat Rebana
- g. Tahlilan dari rumah ke rumah
- h. Simpan Pinjam
- i. Posyandu
- j. Bersih Desa

Beragam kegiatan di atas sedikitnya banyak memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada masyarakat Desa Demuk khususnya ibu-ibu rumah tangga walaupun pandangannya terhadap pendidikan masih sulit untuk diubah, namun lama kelamaan bersamaan dengan berjalanya waktu dan proses globalisasi maka mereka akan mulai memahami tentang arti pendidikan. Bukan itu saja, diharapkan dengan adanya pendidikan sebagai modal hidup agar lebih siap untuk mengikuti perubahan-perubahan yang akan terjadi serta dapat membedakan positif dan negatifnya dampak globalisasi tersebut.

Masyarakat Desa Demuk saat ini sudah mulai meningkatkan cara berpikirnya dan cara hidupnya, seperti pola makan keseharian

sudah mengandung empat sehat lima sempurna, pengaturan rumah, model rumah, bahkan cara berpakaian dan gaya hidup mereka sehari-hari. Namun perubahan cara berfikir mereka juga sangat tergantung sekali pada pendidikan. Dan pendidikan itu dapat digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku sehingga tidak sampai melalul batas.

Tabel 4.5

Tabel Tempat Pendidikan di Desa Demuk

NO	TEMPAT PENDIDIKAN	KETERANGAN
1	MI	1
2	SDN DEMUK	3
3	PLAY GROUP	1
4	MADRASAH DINIYAH	1

Sumber : Dokumentasi Kanor Desa Demuk Pucanglaban Tulungagung 2015

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa tempat pendidikan di Desa Demuk hanya ada PLAY GROUP, SD/MI dan Madrasah Diniyah. Untuk sekolah SMP/Mts diwilayah Desa lain tetapi masih masuk Kecamatan Pucanglaban dan SMA luar kecamatan Pucanglaban.

B. Paparan Data

1. Peran ibu dan Pengaplikasian dalam Mendidik Agama Islam Pada Anak dalam Keluarga

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai peranan seorang wanita kerja dalam mendidik anak memang sangatlah penting.

Jika dikaitkan dengan pengertian ibu dengan peranannya, pada umumnya ibu yang memegang peranan penting terhadap pendidikan anak-anaknya sejak anak itu dilahirkan. Ibu yang selalu disamping anak, itulah sebabnya kebanyakan anak lebih dekat dan sayang kepada ibu. Tugas seorang ibu sungguh berat dan mulia, ibu sebagai pendidik dan sebagai pengatur rumah tangga. Hal ini amatlah penting bagi terselenggaranya rumah tangga yang sakinah yaitu keluarga yang sehat bahagia, karena dibawah peranannya lah yang membuat rumah tangga menjadi surge bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi bagi suaminya. Sehingga untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga dibutuhkan ibu sholehah, yang dapat mengatur keadaan rumah menjadi tempat yang menyenangkan, memikat hati seluruh anggota keluarga.

Pentingnya sekali seorang ibu memiliki pendidikan yang benar sesuai dengan kaidah Islam. Karena dengan ibu mendidik anak secara Islam, maka anak-anakpun menjadi generasi yang baik. Dan sebaliknya, dan bila ibu tidak mau mengerti akan pentingnya pendidikan baginya, alhasil harapan menggapai anak shaleh, berilmu

dan berkualitas tidak akan terwujud. Pendidikan anak bisa dimulai oleh ibu melalui pengalaman, kebiasaan dan tradisi.

Peran wanita dalam mendidik agama islam pada meliputi :

1) Ibu berperan sebagai pemuas kebutuhan anak (fasilitator)

Orang tua (ibu) sebagai fasilitator yaitu menyediakan lingkungan dan sarana belajar anak untuk mengembangkan potensinya. Anak punya minat akan berkembang apabila mendapat dukungan fasilitas yang berhubungan dengan minat tersebut. Semakin dipenuhinya fasilitas yang dibutuhkan anak, akan semakin berkembang potensi-potensi yang dimiliki seorang anak. Potensi intelegensi anak akan berkembang pesat bila ibu menyediakan perpustakaan atau bahan-bahan bacaan lainnya. Potensi emosi akan menjadi optimal manakala ibu menyediakan suasana keluarga yang harmonis, hubungan kasih sayang antara anggota keluarga.

Demikian pula potensi motorik akan bangkit bila ada ruang dan fasilitas yang mendukung, tanpa itu tentulah akan sulit berkembang. Misalnya ketika anak berminat untuk Dengan ibu bekerja membantu menafkai keluarga itu juga berperan sebagai fasilitator.

Ibu berusaha memfasilitasi pendidikan agama dengan melengkapi berbagai alat-alat belajar.

Seperti yang telah diungkapkan adek Izza

“Biasanya ibu membelikan mukena agar saya selalu rajin sholat dan membelikan buku panduan sholat sekalian do’a sehari-hari untuk dihafalkan.”¹

Walaupun ibu tidak selalu ada dengan anak tetapi ibu berusaha untuk yang terbaik kepada anaknya. Seperti anak ingin belajar dalam suasana yang sunyi atau sambil nonton tv, kebutuhan belajar yang lengkap.

Seperti yang di paparkan ibu Kholifah sebagai berikut:

“..... mungkin sebagian waktu saya terbagi dengan pekerjaan tapi ketika saya sudah bersama anak saya, saya usahakan selalu memberikan dia kenyamanan, kasih sayang yang cukup, bekerjapun ini juga demi anak untuk melengkapi kebutuhannya belajar agar belajarnya tambah giat. Dengan pendidikan agama dalam keluarga, saya harap anak saya menjadi anak yang sholeh dan sholehah.”²

Beda lagi pendapat dari adek Rika:

“Saya biasa belajar sendiri karena lebih nyaman seperti menghafal surat pendek dan do’a , ayah saya sering mengajari membaca Al-Qur’an, mengajak berjama’ah ke musola (rika).”³

2) Ibu berperan sebagai Pembimbing bagi anak

Ibu adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian ibu, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pembinaan yang tidak secara langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.

¹ W4. AD. 04.02.2017

² W6. WK. 2.02.2017

³ W5. AD. 15.02.2017

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan ibu dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Pengarahan dan bimbingan diberikan kepada anak terutama pada hal-hal yang baru yang belum pernah anak ketahui. Dalam memberikan bimbingan kepada anak lebih baik jika diberikan saat anak masih kecil. Ibu hendaknya membimbing anak sejak lahir kearah hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlaq yang diajarkan agama.

Seperti pemaparan dari ibu Siti Ayanah:

“..... pendidikan agama islam penting dan perlu dikenalkan kepada anak, dengan pendidikan agama agar anak mengerti tentang agama Islam dan dapat meningkatkan keimanan dan taqwa bagi anak itu sendiri. Waktu masih kecil saja ajak untuk mendengarkan pengajian dan diajak darusan (membaca A-Quran) walaupun dia belum paham. Saya mengajak anak untuk ikut sholat berjama’ah ketika orangtua sholat kita mengajak anak untuk berada di dekat kita, nanti kelamaan anak akan terbiasa dengan sholat, dan sampai sekarang jika magrib selalu berjama’ah dimusola bersama-sama karena musolanya lumayan agak dekat. Sejak kecil anak saya saya biasakan untuk bersikap jujur, tidak berbohong....”⁴

Dengan memberikan bimbingan serta arahan, anak tidak akan merasa asing terhadap sesuatu yang baru diketahu.

Peran ibu sebagai pembimbing bagi anak dusun Kasrepan yaitu dengan membiasakan mengucapkan salam ketika memasuki rumah. Seperti di paparkan oleh adek Izza : “Ibu juga

⁴ W2. WK. 22.01.2017

selalu menasihati bila hendak masuk rumah harus salam dahulu”⁵

3) Ibu seba peran sebagai pemberi stimulasi (Motivator)

Peran ini dilakukan dengan memberikan dorongan dan dukungan bagi berbagai hal yang menjadi minat seorang anak. Apa bila anak melakukan kekeliruan tidak disalahkan atau disudutkan tetapi diberikan bimbingan dengan kalimat-kalimat yang membangkitkan semangat.

Motivasi belajar merupakan factor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecedasan anak dan membawanya meraih prestasi. Anak dengan motivasi belajar tinggi, umumnya akan memiliki prestasi belajar yang baik. Sebaliknya rendahnya motivasi akan membuat prestasi anak menurun.

Belajar adalah proses aktif dan dipengaruhi oleh kebutuhan yang terasa oleh diri anak. Untuk itu perlu ditanamkan pada diri anak rasa kebutuhan akan belajar yang merupakan tugas dari orang tua. Mengingat keinginan dan kemampuan setiap anak itu berbeda-beda, maka tugas orang tua adalah mengenali setiap keinginan dan kemampuan yang dimiliki seorang anak. Menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar, memberi hadiah pada anak agar semangat dalam belajar, disiplin untuk terus mengingatkan anak untuk belajar,

⁵ W4. AD. 04.02.2017

itu semua merupakan bentuk-bentuk motivasi yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam menumbuhkan semangat belajar anak.

Salah satu bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua pada anak agar semangat dan tekun dalam belajar salah satunya adalah dengan memberikan *reward* dan *panisimen* (hadiah dan hukuman). Seperti penuturan dari Ibu Kholifah yang diterapkan menggunakan metode *reward* dan *panisimen* kepada anak :

“...awalnya kita kasih pancingan siapa yang sholatnya tidak bolong dalam satu minggu, kita kasih bonus uang dengan jumlah tertentu (5 ribu). Sebaliknya siapa yang sholatnya bolong kita denda dengan sehari 2000. meskipun akhirnya uang tersebut kembali lagi ke anak dalam bentuk lain. Dengan aturan seperti itu akhirnya anak terpancing untuk rajin sholat.”⁶

C. Temuan Peneliti

1. Peran dan mengaplikasikan ibu (wanita kerja) dalam mendidik Agama Islam Pada anak dalam keluarga di Dusun Kasrepan Desa Demu Pucanglaban Tulungagung.

Berkaitan dengan pemaparan data di atas peran seorang ibu (wanita kerja) dalam mendidik Agama Islam pada anak, mempunyai beberapa beranan di antaranya:

- a. Peran ibu sebagai fasilitator

Ibu sebagai fasilitator yaitu menyediakan lingkungan dan sarana belajar bagi anak untuk mengembangkan potensinya. Ibu

⁶ W6. WK. 21.02.2017.

berusaha dengan bekerja membantu nafkah mencukupi keluarga. Karena ekonomi di pedesaan cukup minim dan dengan kebutuhan yang semakin meningkat.

Ibu berusaha memfasilitasi pendidikan agama dengan melengkapi berbagai alat-alat belajar. Walaupun ibu tidak selalu ada dengan anak tetapi ibu berusaha untuk yang terbaik kepada anaknya. Seperti anak ingin belajar dalam suasana yang sunyi atau sambil nonton tv, kebutuhan belajar yang lengkap, atau juga keinginan anak untuk didampingi dalam belajar atau ingin belajar sendiri.

b. Ibu berperan sebagai teladan

Mengingat begitu pentingnya pendidikan agama pada anak, karena anak adalah bagian dari masa depan, sehingga mendidiknya dengan baik dan benar merupakan salah satu kunci keberhasilannya kelak dalam menapaki masa depan.

Seorang anak sangat memerlukan bimbingan ibu dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Pengarahan dan bimbingan diberikan kepada anak terutama pada hal-hal yang baru yang belum pernah anak ketahui. Seperti tentang pendidikan agama islam. Ibu mengenalkan aqidah, ibadah,

akhlaq sejak usia dini agar terbiasa dan menjadi generasi yang beriman dan berakhlakul karimah.

c. Ibu berperan sebagai pemberi stimulasi (motivator)

Motivasi ibu yang dimaksud adalah motivasi yang diberikan oleh orang tua pada anak dalam bentuk pemberian perhatian, kasih sayang, support sebagai usaha menumbuhkan semangat dan dorongan pada diri anak agar lebih giat dalam belajar Agama.

Untuk mewujudkan itu semua, yang tidak boleh ditinggalkan oleh orang tua bahwa orang tua harus bisa memahami keinginan dan kebutuhan belajar anak, sehingga motivasi yang diberikan akan bisa membangkitkan semangat anak dalam belajar karena motivasi yang diberikan tepat sasaran. Motivasi seperti diberikan hadiah dan hukuman maka anak akan merasa senang jika melakukannya dan punya keinginan untuk selalu melaksanakannya.